



OPTIMIZATION OF CASH FLOW MANAGEMENT DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN THE HOME INDUSTRY OF THE FOOD AND CATERING BUSSINES IN TULUNGAGUNG REGENCY

¹Marlila Nur'aini, ²Lantip Susilowati

¹UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ²UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Marlilanura199@gmail.com , Lantip_susilowati@yahoo.co.id

***Abstract:** Covid-19 Pandemic that hit Indonesia had an impact on the national economy.. The purpose of this research is to find out how home industry efforts to manage its finances in order to maintain cash flow stability so that the company can survive and thrive amid the Covid-19 pandemic. The focus of the research was on the home industry and catering bussines in Tulungagung by taking four objects as sample, they are Home Industry dry food "SUIIP", Home Industry wet food "Nisel Gallery", catering bussines "Awaliyah Catering", and Home Industry "Atastyfood Tulungagung". The method used in this research is descriptive qualitative with data collection using interview techniques, observation, and documentation. Meanwhile, the analysis technique uses an inter-incentive approach. The results of this study show that the Covid-19 pandemic has had quite an impact on the home food industry and catering bussines in Tulungagung regency. Bussines management is carried out by maintaining the circulation of capita turnover, actively inovating products, and expanding market share with online media. With these efforts, the home industry of the food and catering bussines in Tulungagung regency can maintain productivity and maintain a stable cash flow.*

Keywords : Covid-19, Cash, Home Industry, Catering

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 telah menjadi tonggak munculnya suatu fenomena yang berhasil menggemparkan dan menjadi pusat perhatian dunia. Wabah penyakit bersumber dari Cina yang disebabkan oleh Virus Corona atau Covid-19 ini telah meluas ke beberapa negara lain di dunia, termasuk Indonesia. Bahkan pada bulan Maret 2020 pemerintah Indonesia telah mengumumkan secara resmi kondisi tersebut sebagai pandemi dan juga menyatakan sebagai bencana nasional.

Selain berdampak terhadap kesehatan penduduk, wabah Covid-19 ini juga mempengaruhi sektor kehidupan yang lain, salah satunya dalam sektor ekonomi. Dalam laporan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) disebutkan bahwa pandemi Covid-19 ini dapat menjadi ancaman besar terhadap krisis ekonomi yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di berbagai negara, menurunnya tingkat konsumsi masyarakat, serta jatuhnya bursa saham.¹ Tidak hanya itu, beberapa tenaga

kerja juga terpaksa harus kehilangan mata pencaharian mereka dikala pandemi Covid-19 melanda. Berbagai upaya pencegahan telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia mengingat semakin banyaknya kasus terinfeksi Covid-19. Salah satu upaya tersebut adalah dengan mengeluarkan berbagai kebijakan berdasarkan Keputusan presiden No. 7 tahun 2020 tertanggal 13 Maret 2020, diantaranya yaitu penerapan *physical distancing*, pembatasan Berskala Besar (PSBB) di berbagai daerah, larangan mudik, penerapan *Work From Home* (WFH), yaitu menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah baik itu sekolah, bekerja, maupun aktivitas sosial lainnya, hingga akhirnya diterapkan kebijakan untuk melakukan seluruh aktivitas tersebut di rumah saja. Selain itu, pemerintah juga memberlakukan tes Covid-19 di berbagai tempat hingga menerapkan tatanan kehidupan baru di masa pandemi Covid-19. Di satu sisi, tindakan pencegahan dengan aturan WFH yang ditetapkan oleh pemerintah tersebut tentu saja mengakibatkan aktivitas operasional perusahaan menjadi terhambat.

¹ Sulchan, Moch, Maya Maslihatin, Ely Sari, Anik Yulikah, and Agus Sujianto "Analisis Strategi Dan Kebijakan Pemerintah Dalam Memberikan Stimulus Ekonomi Terhadap UMKM Terdampak Pandemi COVID-19." *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*. Vol. No., 2021, hlm 86

Produktivitas dapat menurun akibat terjadi kelangkaan bahan baku atau pembatalan pesanan oleh pelanggan, kegiatan distribusi juga dapat terhambat karena sulitnya akses untuk impor maupun ekspor ke negara lain. Akibatnya, banyak perusahaan yang memilih berhenti dalam aktivitas operasionalnya selama pandemi Covid-19. Dapat dibayangkan apabila banyak industri yang macet, pastinya sumber penerimaan negara akan semakin menurun begitu pula dengan masyarakat pasti juga akan kehilangan sumber kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini maka upaya pemerintah terhadap sektor ekonomi sangat diharapkan, agar para pengusaha atau tenaga kerja tetap dapat beraktivitas sebagaimana mestinya walaupun harus berdampingan dengan covid-19.

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) No. 13/02/Th.XXIV, tanggal 5 Februari 2021 terkait laporan pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan-IV tahun 2020 menyatakan bahwa Ekonomi Indonesia turun sebesar 2,07 persen dari tahun 2019. Berikut adalah data kontribusi pendapatan masing-masing jenis usaha terhadap perekonomian Indonesia.

Tabel 1
PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 berdasarkan Lapangan Usaha (triliun rupiah)

Lapangan usaha	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1 900,6	2 012,8	2 115,1	1 307,3	1 354,4	1 378,1
Pertambangan dan Penggalian	1 199,0	1 149,9	993,5	796,5	806,2	790,5
Industri Pengolahan	2 947,5	3 119,6	3 068,0	2 193,4	2 276,7	2 209,9
Pengadaan Listrik dan Gas	176,6	185,1	179,7	107,1	111,5	108,8
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10,0	10,7	11,3	8,4	9,0	9,5
Konstruksi	1 562,3	1 701,7	1 652,7	1 048,1	1 108,4	1 072,3
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 931,8	2 060,4	1 995,5	1 376,9	1 440,3	1 386,7
Transportasi dan Pergudangan	797,8	881,6	689,7	435,3	463,2	393,5
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	412,7	440,2	394,2	315,1	333,3	299,3
Informasi dan Komunikasi	558,9	626,5	695,8	538,8	589,5	651,9
Jasa Keuangan dan Asuransi	616,3	671,4	696,1	415,6	443,1	457,5
Real Estat	406,0	439,5	453,8	299,6	316,9	324,3

Jasa Perusahaan	267,1	304,3	294,3	187,7	206,9	195,7
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	541,7	571,6	580,2	349,3	365,5	365,4
Jasa Pendidikan	481,8	522,4	549,4	321,1	341,4	350,3
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	158,1	174,7	201,1	117,3	127,5	142,3
Jasa Lainnya	268,6	309,0	302,6	185,4	205,0	196,6
	14 236,8	15 181,4	14 873,0	10 002,9	10 498,8	10 332,6
	602,0	651,1	561,2	423,0	450,2	389,8
	14 838,8	15 832,5	15 434,2	10 425,9	10 949,0	10 722,4

Sumber : BPS 2020

Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara pada periode tertentu. PDB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah pada barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, sementara PDB atas dasar harga konstan merupakan nilai tambah barang dan jasa yang menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar perhitungannya.² Berdasarkan data pada

tabel 1 diatas, diketahui bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) Negara Indonesia dari sektor industri pengolahan nilainya lebih tinggi daripada sektor industri lain baik berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan selama tiga tahun berturut-turut. Artinya, sektor industri pengolahan berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Pada tahun 2018, PDB dari industri pengolahan atas dasar harga berlaku tercatat sebesar 2.947,5 Triliun rupiah, kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 3119,6 Triliun rupiah. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan dengan nilai 3.068 Triliun rupiah, akibat terdampak pandemi Covid-19. Begitu juga PDB sektor industri atas dasar harga konstan pada tahun 2018 tercatat sebesar 2.193,4 Triliun rupiah yang kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 dengan nilai 2.276,7 Triliun rupiah dan mengalami penurunan sebesar 2.209,9 pada tahun 2020.

Salah satu yang termasuk dalam industri pengolahan ini yaitu home industri makanan atau usaha *catering*. Saat ini sudah banyak home industri makanan dan catering yang berkembang dan mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat di daerah tertentu. Pada umumnya, home industri bergerak dalam

² BPS, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020. www.bps.go.id, Diakses pada 5 April 2021

skala dan modal kecil, sumberdaya yang terbatas, serta produksi yang musiman. Sehingga bukan menjadi hal yang tidak mungkin apabila usaha home industri tersebut rentan terhadap masalah, tantangan, maupun hambatan yang terjadi di tengah dinamika ekonomi global akibat Pandemi Covid-19. Permasalahan tersebut bisa berupa kondisi pasar yang tidak menentu, harga bahan baku yang relatif tidak stabil, menurunnya daya beli masyarakat, dan keterbatasan biaya modal. Maka diperlukan upaya untuk menjaga keberlangsungan home industri tersebut. Keberlangsungan yang dimaksud adalah mempertahankan usahanya dalam suatu kondisi usaha, yang didalamnya terdapat cara-cara untuk mengembangkan, mempertahankan, melindungi sumber daya dan memenuhi kebutuhan yang ada dalam usaha tersebut.³ Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan di tengah situasi pandemi ini adalah manajemen kas. Sebagian besar perusahaan pasti menghadapi masalah finansial seperti arus kas yang tidak sehat, pengeluaran kas yang tidak terduga, serta sulitnya akses

pendanaan.⁴ Apabila kondisi finansial perusahaan tidak baik maka operasional perusahaan akan terhambat, dan jika hal itu dibiarkan akan berakibat bangkrutnya perusahaan. Maka dari itu, segala langkah yang diambil dan strategi yang dijalankan oleh setiap pelaku usaha harus berdasar pada arus kas perusahaan. Manajemen kas atau pengelolaan kas merupakan suatu kegiatan perencanaan, perkiraan, pengumpulan, pengeluaran, maupun investasi kas agar dapat beroperasi dengan lancar.⁵

Tiga langkah jitu yang dapat dilakukan pelaku usaha untuk menjaga ketersediaan arus kas saat pandemi ini yaitu (1) mengoptimalkan arus kas dengan menagih hutang kepada pelanggan secara empati, (2) membuat skenario yang akan dihadapi oleh pelaku UMKM, yakni skenario optimis dan terbaik, skenario realistis dan skenario terburuk saat pelanggan tidak mampu membayar hutangnya, (3) mengurangi pengeluaran

³ Risky Ananda & Ashaluddin Jallil, "Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik (Doctoral dissertation, Riau University)", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.3, No.2, 2016, hlm. 5

⁴ Usman, Sosialisasi Pengelolaan Cash Flow Dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Masa pandemi Covid-19 di Kota Gorontalo, *Laporan kegiatan pengabdian*, 2020, hlm. 1–24.

⁵ Lenda Widjaja & Lukman Hidayat, "Analisis pengelolaan kas operasi, pendanaan dan investasi terhadap kemampuan perusahaan". *October 2018*, hlm 2

yang tidak perlu untuk menjaga kestabilan arus kas.⁶

Setiap pelaku usaha pasti memiliki strategi masing-masing dalam mengelola keuangannya yang menurut mereka paling efektif dan efisien. Sasaran penelitian sebelumnya banyak ditujukan untuk UMKM/industri rumahan pada sektor rumah tangga secara umum, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada home industri yang usahanya bergerak dalam bidang kuliner.

Kas merupakan salah satu elemen penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Karena kas menjadi sumber utama dalam menjalankan aktivitas perusahaan baik dalam hal operasional, pendanaan, maupun investasi, serta menjadi penentu keberlangsungan hidup suatu usaha. Kondisi kas yang sehat akan menjadikan perusahaan dengan kriteria yang sehat pula. Maka dari itu pengelolaan arus kas perusahaan juga harus diperhatikan, karena pengelolaan yang baik dapat memberikan manfaat terhadap

pemakainnya dalam mengambil keputusan. Terlebih lagi disaat situasi sulit akibat pandemi Covid-19 ini, upaya pengelolaan kas masuk dan kas keluar harus lebih ditingkatkan agar perusahaan dapat bertahan hidup dan terus berkembang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi home industri makanan dan catering di wilayah Tulungagung beserta strategi yang dilakukannya sebagai upaya dalam menjaga kestabilan arus kas disaat terjadinya krisis ekonomi akibat dampak pandemi Covid-19. Sedangkan hasil daripada riset ini diharapkan dapat memberikan motivasi positif baik bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian penulis maupun bagi perusahaan lainnya, agar selalu mengupayakan pengelolaan arus kas semaksimal mungkin, tidak hanya dalam masa pandemi saja tetapi juga berkelanjutan dengan terus mengorientasikan masa depan.

Berdasarkan informasi dari BPS sebagaimana tercantum diatas, jelas bahwa usaha pada sektor industri pengolahan lebih banyak dilakukan oleh masyarakat dan mampu mendominasi sumber PDB bagi negara. Maka dari itu, penulis ingin menganalisis lebih lanjut terkait kondisi yang dialami beberapa home industri

⁶ Amin Setio Letingsih, Ratiyah, Syamsul Bahri, Nida Salsabila, "Pentingnya Mengelola Kestabilan Arus Kas di Era New Normal Pada Asosiasi UMKN Naik Kelas Provinsi DKI Jakarta" *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, Vol.1, No.1, 2021, hlm. 41

makanan dan *catering* beserta strategi pengelolaan arus kasnya saat terdampak pandemi Covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

Pada dasarnya, setiap pelaku usaha khususnya home industri perlu memperhatikan aspek-aspek penting untuk menjaga keberlangsungan usahanya, diantaranya yaitu 1) aspek permodalan, yang meliputi sumber modal serta cara menjalankannya, 2) sumberdaya manusia, yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan tenaga kerja, 3) produksi, yang meliputi bahan baku serta cara mendapatkannya, 4) pemasaran, yang meliputi pelayanan, distribusi, serta pengembangan produk.⁷

Kas adalah aktiva lancar paling likuid berupa uang yang tersimpan pada perusahaan atau bank yang akan digunakan oleh perusahaan sebagai alat pembayaran.⁸ Kas atau setara kas merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen modal

kerja, karena kas dibutuhkan perusahaan untuk membiayai aktivitasnya sehari-hari seperti pembelian bahan baku, penyediaan alat-alat produksi, pembayaran utang dan gaji karyawan, serta biaya lain-lain.⁹ Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposits*). Sedangkan setara kas adalah investasi yang bersifat sangat likuid, berjangka pendek, dan cepat dijadikan kas dalam jumlah yang ditentukan.¹⁰ Yang termasuk kas perusahaan menurut Jamaludin antara lain yaitu uang tunai, cek, *traveler's check*, *cashier check*, *money order*, dan *postal Money Order*. Menurut John Maynard Keynes (Jamaludin, *et.al*, 2020) terdapat tiga motif kepemilikan kas, yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulasi. Motif transaksi merupakan saldo kas yang digunakan untuk membayar transaksi bisnis. Motif berjaga-jaga yakni mempertahankan saldo kas sehinggadapat memenuhi permintaan kas yang tak terduga. Sedangkan motif spekulasi yakni

⁷ Risky Ananda & Ashaluddin Jallil, "Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik (Doctoral dissertation, Riau University)", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.3, No.2, 2016, hlm. 8

⁸ Arief Tri Hardiyanto dan Stefan Michael Benyamin Bertus, Hardiyanto "Analisis Kinerja Perusahaan Berdasarkan Laporan Arus Kas Pada Pt Indomobil Sukses Internasional Tbk". *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, Vol.1 No.2, 2015, hlm.63-76.

⁹ Sri Mulyani, "Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Vol.10. No.1, 2013, hlm. 17-26

¹⁰ IAI, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 02 Laporan Arus Kas. *Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan*, 2009, Hlm. 1-52.

memperoleh keuntungan dari hasil investasi kas yang likuid.¹¹

Penyajian pos-pos dalam laporan arus kas diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas atau hasil dari transaksi yang menentukan laba atau rugi neto suatu entitas. Selain itu, arus kas operasi juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan tanpa sumber pendanaan eksternal. Arus kas investasi merupakan perolehan dan pelepasan aset tetap serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Sedangkan arus kas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan jumlah komposisi kontribusi modal serta pinjaman suatu entitas.¹² Contoh masing-masing arus kas dari ketiga aktivitas tersebut disajikan dalam tabel berikut:

¹¹ Jamaludin, Senen, Sutiman, Thaharuddin, & Rahim, E, "Optimalisasi pengelolaan Kas dalam Meminimalkan Kerugian Dan meningkatkan Profit Usaha Mikro Ibu-Ibu PKK di kelurahan Rempoa, Kecamatan ciputat Timur , Kota Tangerang Selatan". *Jurnal Abdimas*, Vol.1, No.3, 2020, hlm. 3

¹² Syaiful Bahri, "Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS Edisi ke III", *Jakarta: Andi Offset*, 2020

Tabel 2
Arus Kas Operasi Perusahaan

Arus Kas Operasi	
Penerimaan	Pengeluaran
1. Penjualan barang atau jasa	1. Pembelian bahan baku, bahan pembantu
2. Pendapatan royalti, sewa, komisi, atau pendapatan lain	2. Pembayaran gaji karyawan
3. Penerimaan kas dari entitas asruansi terkait premi, klaim, atau manfaat polis lainnya	3. Pembayaran pajak
4. Penerimaan kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan	4. Pembayaran kas kepada entitas asruansi terkait premi, klaim, atau manfaat polis lainnya
	5. Pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan

Sumber : Bahri, 2020

Tabel 3
Arus Kas Investasi Perusahaan

Arus Kas Investasi	
Penerimaan	Pengeluaran
1. Penerimaan kas dari Penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.	1. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
2. Penerimaan kas dari penjualan instrumen utang, atau instrumen ekuitas dari entitas lain	2. Pembelian instrumen utang atau instrumen ekuitas dari entitas lain.
3. Penerimaan pengembalian uang muka dan pinjaman dari pihak lain.	3. Pemberian uang muka dan pinjaman kepada pihak lain.

Sumber : Bahri, 2020

Tabel 4
Arus Kas Investasi Perusahaan
Arus Kas Pendanaan

Penerimaan	Pengeluaran
1. Penerbitan saham atau instrumen ekuitas lainnya	1. Pembayaran kepada pemegang saham untuk menarik saham entitas
2. Penerimaan kas dari penerbitan surat utang jangka pendek maupun jangka panjang	2. Pelunasan pinjaman

Sumber : Bahri, 2020

Untuk jenis UMKM berupa Home Industri atau yang omsetnya sampai dengan Rp 300.000.000 pertahun maka dapat membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang telah diberlakukan mulai tahun 2018 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK EMKM dibuat dengan tujuan untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangannya. Berdasarkan ketentuan dalam SAK EMKM, perusahaan hendaknya membuat laporan keuangan yang minimal terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan Neraca terdiri dari: Kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank dan modal. Laporan Laba Rugi terdiri dari pos pendapatan dan beban, baik beban keuangan maupun beban pajak. Sedangkan Catatan Atas Laporan Keuangan memuat :

- 1) suatu pernyataan bahwa laporan

keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM, 2) ikhtisar kebijakan akuntansi, dan 3) Informasi tambahan serta rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.¹³ Sementara untuk jenis UMKM dengan skala yang lebih besar atau yang omsetnya lebih dari Rp 300.000.000 per tahun dapat menyusun laporan keuangannya berdasarkan SAK ETAP. Pada SAK ETAP, penyusunan laporan arus kas aktivitas operasi lebih ditekankan menggunakan metode tidak langsung. Pada Metode Langsung, laporan arus kas disusun berdasarkan informasi dari pencatatan akuntansi dengan menyesuaikan pos pendapatan dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi. Sedangkan jika perusahaan menggunakan metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi akibat perubahan persediaan, piutang serta utang usaha yang terjadi dalam periode tersebut.¹⁴

¹³ IAI, "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 02 Laporan Arus Kas." Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan 02, no. 02, 2009, hlm. 1-52

¹⁴ Syaiful Bahri, "Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS Edisi ke III", Yogyakarta : Andi Offset, 2020. Hlm.215

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya terkait perilaku, persepsi, tindakan, atau motivasi dengan cara deskripsi berupa kata-kata bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah.¹⁵ Objek penelitian ini adalah Home Industri makanan dan catering yang berada di daerah Tulungagung, yaitu Home Industri makanan kering “SUIIP”, Home Industri makanan basah “Nissel Galery”, Bisnis *Catering* “Awaliyah Catering”, dan Bisnis *Catering* “Atastyfood Tulungagung”.

Keempat home industri makanan tersebut dipilih sebagai sampel untuk mengetahui strategi yang dilakukan masing-masing perusahaan tersebut dalam meningkatkan produktifitas dan mengoptimalkan arus kas di tengah pandemi Covid-19.

Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi dilakukan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial.¹⁶ Dalam penelitian ini. Observasi dilakukan penulis untuk menemukan fakta secara lebih mendalam yang mendukung data penelitian dengan terjun langsung pada lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan suatu objek. Bersamaan dengan itu, penulis melakukan wawancara dengan masing-masing pemilik usaha home industri tersebut. Sehingga terdapat 4 informan atau narasumber yang berperan dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan narasumber berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

Penulis menggunakan alat bantu berupa naskah berisi daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara dan alat bantu lain seperti alat tulis, buku catatan, dan media elektronik (*Handphone*) untuk merekam setiap informasi yang disampaikan oleh narasumber. Sedangkan

¹⁵ Risky Ananda & Ashaluddin Jallil, “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik (Doctoral dissertation, Riau University)”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.3, No.2, 2016, hlm. 10

¹⁶ Zul Azmi, Abdillah Arif N, Wardayani, “Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi”, *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol.11, No.1, 2018, hlm.159–168

tahap dokumentasi dilakukan penulis dengan mengumpulkan data baik yang bersumber langsung dari lokasi penelitian maupun data dari sumber lain yang relevan, dan berkaitan dengan objek penelitian.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data menggunakan pendekatan interpretif, pendekatan ini merupakan teknik menafsirkan arti berdasarkan sudut pandang peneliti terhadap data yang telah terkumpul dengan memahami dan merekam situasi atau kondisi suatu objek yang diteliti. Dengan demikian, dapat diperoleh gambaran secara umum tentang kondisi yang sebenarnya.¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Tulungagung memiliki usaha dalam bidang kuliner, baik produk makanan basah maupun kering. Usaha tersebut rata-rata merupakan industri rumahan atau home industri, yang diantaranya akan penulis jabarkan berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan penulis di empat Home Industri di Kabupaten Tulungagung sebagai berikut.

Strategi Pengelolaan Arus Kas Pada Home Industri Makanan Ringan “SUIIP”

Pertama, yaitu Home Industri yang memproduksi *snack* makanan ringan, beralamat di Dusun Kandenan, RT 02/RW 03 Desa Karangrejo, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Pemilik usaha ini adalah Ibu Lilis Purwahyuningsih dan usaha tersebut telah dijalankannya sejak tahun 2010 dengan merk produknya “SUIIP”. Awalnya hanya memproduksi satu jenis *snack* saja yaitu Kembang Goyang. Usaha tersebut beliau rintis di rumahnya berdasarkan imu yang beli dapat dari pelatihan-pelatihan memasak yang diikutinya. Lambat laun, produknya mulai diminati pelanggan sering mengalami kenaikan permintaan, terutama saat musim hajatan dan lebaran. Kemudian beliau berinisiatif untuk mencoba menambah produk makanan ringan yang lain seperti Stik Bawang, Stik Ubi, Sagon, dan Ciput Ketan. produknya tersebut dijual pada toko-toko atau agen besar pusat jajanan dan oleh-oleh daerah Tulungagung. Selain itu, beliau juga menerima pesanan dan melayani pembelian langsung di rumahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lilis, beliau menyampaikan bahwa rata-rata omset yang diterimanya setiap bulan yaitu Rp 2.000.000 – Rp

¹⁷ Aliftifa Varizka Putri, Novrida Qudsi Lutfillah, & Marlina Magdalena, “Analisis Praktik Penyusunan Laporan Keuangan Daerah”. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, Vol.4 No.2, hlm 160

3.000.000,- dan volume penjualan tertinggi terjadi pada saat lebaran dan musim hajatan masyarakat. Saat ini Ibu Lilis memiliki 4 orang karyawan tetap, dengan 2 orang sebagai tenaga produksi dan 2 orangnya lagi sebagai tenaga packing. Sebagai bentuk kepeduliannya, beliau tidak lupa untuk mendedahkan sebagian penghasilannya kepada orang-orang yang kurang mampu di lingkungan sekitarnya, terutama anak yatim. Selain itu, beliau juga memberikan bonus kepada para karyawannya disaat usahanya mengalami kenaikan laba. Namun dikala pandemi Covid-19 melanda, perusahaan ini juga terkena dampaknya, sebagaimana yang disampaikan narasumber sebagai berikut:

“...penjualan kami sempat mengalami penurunan, bahkan pada saat ramadannya kemarin, akibat lockdown, larangan lebaran dan larangan pesta hajatan, permintaan dari toko-toko mulai menurun, bahkan ada juga yang menolak untuk diititipi produk kami, karena mereka takut tidak laku. Kami bingung mau memasarkannya kemana. Akhirnya kami titipkan saja di toko-toko kecil seperti toko sembako atau toko kelontong, mencari pelanggan baru. Akibat permintaan menurun, jadi kami juga mulai mengurangi aktivitas produksi. Sedangkan pada waktu itu sebelum terjadi pandemi, kami sudah terlanjur belanja bahan baku cukup banyak, sehingga stoknya masih tersisa banyak dan sebagian ada yang sudah tidak layak konsumsi karena tidak segera diolah”.

Akibat penjualan yang menurun, otomatis pendapatan dan laba yang diterima Ibu Lilis juga menurun. Bahkan ada beberapa toko yang memiliki tunggakan utang atau pembayaran melebihi batas waktu yang ditentukan. Bagi toko yang memiliki masalah seperti itu, maka tidak akan ditambah stok produknya oleh Bu Lilis sampai piutangnya terbayar. Kemudian, beliau melakukan produksi dengan mengacu pada penjualan periode sebelumnya. Misalnya, penjualan produk pada bulan lalu sejumlah 30 unit, maka pada bulan ini (periode berjalan) beliau juga memproduksi sejumlah 30 unit. Hal-hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir kerugian selama masa darurat akibat Pandemi Covid-19.

Selain itu, beliau juga berusaha untuk memperluas pangsa pasarnya melalui kerjasama dengan para pedagang-pedagang kecil dan pedagang lokal luar kota. Beliau juga menggunakan media *online* untuk membantu mempromosikan produknya. Memasuki kondisi *New Normal*, penjualan produk Ibu Lilis mengalami kenaikan kembali, dimana acara-acara tertentu sudah boleh dilakukan walaupun tidak seramai tahun-tahun sebelumnya. Beliau menyampaikan, meskipun penjualannya tidak memperoleh laba sesuai yang

ditargetkan, minimal penghasilan yang diperolehnya bisa kembali modal. Sementara itu, untuk laporan keuangan pada usaha Bu Lilis masih dilakukan secara manual dan beliau hanya memiliki 2 catatan yaitu, buku catatan persediaan barang bagi pelanggannya dan buku kas umum sederhana yang didalamnya tercatat pemasukan, pengeluaran, pendapatan, modal, serta laba yang tercampur menjadi satu.

Strategi Pengelolaan Arus Kas Pada Home Industri Makanan Basah “Nissel Gallery”

Kedua, yaitu home industri “Nissel Gallery” dengan produknya berupa *snack* makanan basah yang beralamat di Dusun Tales, Desa Karangnom, Kecamatan kauman Kabupaten Tulungagung. Pemilik usaha ini adalah Mbak Anis Nofitasari yang sudah menjalankan usahanya sejak tahun 2016. Jenis makanan yang diproduksi adalah kue basah seperti *puthu ayu*, *dadar gulung*, *roti kukus*, dll. Di daerah Tulungagung, makanan-makanan tersebut dikenal dengan *jajanan tradisional* atau *jajan pasar* yang dijual dengan harga Rp. 1000-, per unitnya. Selain memproduksi kue basah, Mbak Anis juga memproduksi minuman Cinsu, yaitu minuman susu dalam kemasan botol 250 ML yang

dicampur dengan cincau. Namun produk tersebut masih baru satu tahun dijalankannya dan beliau menjual dengan harga Rp. 6.000-, per botol. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbak Anis, beliau menyampaikan bahwa kondisi pandemi tidak terlalu berpengaruh terhadap usahanya. Pesanan dari pelanggan masih lancar, walaupun omset yang diterima tidak sebesar seperti tahun-tahun sebelum pandemi. Hal tersebut dikarenakan jangkauan pemasaran menjadi terbatas akibat lockdown.

“...kalau dulu sebelum pandemi, saya bisa mendapat tujuh ratus ribu hingga satu juta per bulan, tapi sejak ada pandemi ini, tidak sampek satu juta karena daerah luar banyak yang di lockdown, jadi susah untuk memasarkan di luar. Tapi kalau pelanggan di daerah sini masih tetap mbak, jadi saya berusaha memaksimalkan pemasaran di daerah sini saja yang penting produksi tetap berjalan. Jika tidak ada pesanan, saya tetap memproduksi untuk saya titipkan di warung, toko-toko, atau pedagang keliling di daerah sini. Dan alhamdulillah masih laku. Pelanggan biasanya membeli untuk acara khusus maupun hanya sekedar sebagai hidangan pribadi di rumah. Apalagi daerah saya ini kan pedesaan ya mbak, jadi untuk acara-acara hajatan seperti selamatan, yasinan, pernikahan, pertemuan, itu masih banyak dilakukan, sifat gotong royongnya masih kuat. Tetapi kalau Cinsu nya saya hanya memproduksi

pas ada pesanan saja mbak. karena bahan bakunya itu harus yang masih segar, langsung dari perahan kemudian saya olah sesuai pesanan pelanggan. saya tidak berani nyetock, karena susunya tersebut hanya bisa bertahan maksimal satu Minggu. Jadi saya berusaha menjaga kualitas saja”.

Menurut Mbak Anis, upaya yang dilakukan agar usahanya tetap bertahan dan kondisi keuangan tetap normal, diantaranya yaitu : 1) menjaga perputaran arus kas dengan baik. Dalam hal ini setiap ada pemasukan dari hasil penjualan, langsung ia gunakan sebagai modal untuk membeli persediaan bahan baku. Apabila kebutuhan bahan baku telah terpenuhi sementara pendapatan masih tersisa, maka sisa tersebut akan menjadi laba yang ia peroleh. Jangan sampai uang yang diperoleh sebagai penghasilannya disimpan dalam waktu lama, karena dikhawatirkan uang tersebut akan terpakai untuk kebutuhan pribadi. Dengan upaya ini modal usaha akan tetap terjaga ketersediaannya serta dapat membatasi prive dengan baik. 2) menjaga kualitas produksi, yaitu tidak mengurangi rasa daripada produk tersebut dan selalu memilih bahan baku dengan kualitas baik. Selain itu, Mbak Anis juga menjalin komunikasi yang baik dengan para pelanggannya, untuk meminta kritik dan saran atas produknya. Jika kualitas produk

terjaga dengan baik maka kepuasan pelanggan akan terjamin, permintaan semakin naik dan otomatis omsetnya pun juga akan naik. 3) tidak mengambil keuntungan terlalu tinggi. Sebagai pedagang, Mbak Anis tidak berani untuk menjual produknya dengan harga yang terlalu tinggi demi keuntungan pribadi, apalagi disaat kondisi pandemi ini. Target minimalnya, yaitu omset yang diterimanya bisa kembali modal sedangkan, targetnya maksimumnya yaitu menarik banyak pelanggan dan memperluas pangsa pasar.

Strategi Pengelolaan Arus Kas Pada Usaha Catering “Awaliyah Catering”

Ketiga, yaitu usaha *catering* “Awaliyah Catering” yang berlokasi di Dusun Krajan, Desa Mojosari, Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Pemilik usaha tersebut adalah Ibu Siti Awaliyah. Usaha tersebut sudah dijalkannya selama 5 tahun. Produknya berupa paket nasi kotak dengan harga mulai Rp.20.000 sesuai isi yang diminta konsumen. Selain menerima pesanan nasi kotak, Ibu Awaliyah juga menerima pesanan paket *snack box* dengan isian aneka produk kue basah atau *jajan pasar* dengan harga mulai Rp 1.000 /biji tergantung jenis kuenya. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Ibu

Awaliyah saat wawancara, beliau menyampaikan bahwa Omset yang diterimanya dari usaha tersebut tidak menentu, mulai dari Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000 tiap bulan. Hal ini karena Ibu Awaliyah hanya memproduksi jika ada pesanan saja dan tidak memproduksi harian untuk dijual secara ecer. Alasannya, beliau tidak ingin menerima resiko kerugian apabila tidak laku atau terjadi retur jika dititipkan di pasar dan toko-toko tertentu. Hingga saat ini, beliau hanya melakukan pemasaran secara *offline*, yaitu melayani pemesanan dari pelanggan yang datang langsung ke rumahnya. Menurut Ibu Awaliyah, pandemi Covid-19 yang mewabah di wilayahTulungagung berpengaruh terhadap kondisi usahanya, seperti yang beliau sampaikan sebagai berikut :

“...Di musim pandemi, pesanan tetap ada mbak, tapi jumlah yang diminta sedikit. Kalau dulu sebelum pandemi, saya selalu dapat pesanan rata-rata 100 biji lebih, tapi sejak ada pandemi jadi turun sekitar 30 - 60 an mbak paling banyak Alhamdulillah untuk pelanggan saya sampai sekarang juga masih tetap, walaupun Sekarang sudah banyak usaha cetering baru di daerah sini”.

Ibu Awaliyah juga menyampaikan bahwa dalam hal manajemen keuangan masih belum dilakukannya dengan baik.

Pembukuan juga masih dilakukan secara sederhana, yaitu berupa catatan pemasukan dan pengeluaran kas, yang hanya dibuat ketika ada pesanan dari pelanggan. Hal ini karena keterbatasan sumberdaya yang dimiliki. Pemasukan kas berupa modal yang diperoleh nya dari uang pesanan pelanggan, sedangkan pengeluarannya untuk membeli bahan-bahan mentah. Untuk menjaga agar keuangan tetap lancar, Ibu Awaliyah berusaha untuk menjaga perputaran kas dengan baik. Menurutnya, uang pribadi dengan uang usaha harus dipisahkan. Jadi, modal yang beliau terima dari pelanggan tidak boleh diambil atau digunakan untuk keperluan pribadi, kecuali dalam keadaan mendesak dan itupun harus dianggap sebagai hutang. Ketika sudah kembali modal, harus sesegera mungkin dibelanjakan untuk menambah persediaan bahan baku. Selain itu, menjaga kualitas produk juga sangat perlu dilakukan unttuk mempertahankan kepercayaan pelanggan.

Strategi Pengelolaan Arus Kas Pada Usaha Catering “Atastyfoods Tulungagung”

Keempat, sebagai objek penelitian yang terakhir, yaitu bisnis *catering* "Atastyfoods Tulungagung".Ini merupakan home industri yang memproduksi beraneka

macam jenis makanan, baik makanan basah maupun kering, mulai dari nasi kotak, aneka jenis jajanan tradisional, aneka kue brownies, aneka kue kering hingga aneka makanan ringan atau *Snack*. Pemilik home industri ini adalah Ibu Muji Utami yang beralamat di Dusun Patoman Desa Bendungan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Usahanya tersebut sudah dijalankan selama 20 tahun, dan merupakan salah satu usaha *catering* yang sudah terkenal di Kabupaten Tulungagung. Pemasarannya sudah menjangkau ke luar kota bahkan luar provinsi, karena pemasarannya menggunakan media online. Awalnya, Ibu Muji merintis usaha dengan berjualan di kantin sekolah. Beliau di rumah juga mencoba untuk menekuni pembuatan menu-menu kuliner yang lain. Beliau semakin sering menerima pesanan dan lambat laun usahanya semakin berkembang dan memiliki banyak pelanggan, hingga akhirnya beliau memutuskan untuk membuka usaha *catering* di rumah. Kebetulan lokasinya strategis dan masih belum ada home industri yang sejenis dilingkungan sekitarnya. Hingga saat ini, omset yang diterimanya tiap bulan dapat mencapai Rp 20.000.000. memasuki musim pandemi covid-19, usahanya masih dapat berjalan dengan lancar alias tidak

terpengaruh secara signifikan, sebagaimana yang beliau sampaikan dari hasil wawancara sebagai berikut :

"...Alhamdulillah di saat pandemi ini, usaha saya masih baik-baik saja, tidak begitu terdampak. Karena selama manusia masih butuh makan, dunia kuliner tidak akan pernah ada matinya, justru malah semakin pesat karena orang-orang banyak yang mager dirumah, sementara saya jualan lewat FB, WA, Instagram, dan Shopee. Hanya saja, pesanan tidak seramai dulu. Dan kami juga sempat mengalami kendala saat pengiriman di luar kota".

Dalam rangka menjaga keberlangsungan dan perkembangan usahanya, Ibu Muji juga menyampaikan bahwa beliau selalu berani untuk berinovasi dan berkreasi menciptakan menu-menu baru agar pangsa pasar tidak bosan dan omset tidak turun drastis selama pandemi. Beliau juga sering mengikuti Demo masak di berbagai tempat untuk meningkatkan wawasan dan keterampilannya. Salah satu inovasi yang sudah Ibu Muji lakukan di masa pandemi ini adalah membuat produk minuman herbal, yaitu Jus bawang putih. Jus herbal tersebut dibuat sebagai ikhtiar untuk membantu menjaga imunitas tubuh dengan komposisi Bawang putih, Jahe, jeruk lemon, madu, dan cuka apel. Minuman tersebut dijual dalam kemasan botol 500 ml dengan harga Rp 110.000,-,

Beliau selalu berusaha untuk menghasilkan produk sesuai dengan tingkat kebutuhan atau permintaan yang tinggi di masyarakat. Karena usaha yang dijalankannya sudah cukup berkembang dengan menghasilkan banyak produk makanan, maka Ibu Muji memperkerjakan karyawan di rumahnya dengan sistem *family worker*, sehingga pembayarannya tidak berupa materi tetapi hanya membeikan fasilitas makan, tempat tinggal, dan kebutuhan lain untuk para pegawainya. Hal ini juga dilakukan untuk menjaga agar arus kas dapat stabil. Disamping itu, Ibu Muji selalu melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar secara harian dan bulanan untuk mengetahui laba yang diperolehnya. Walaupun masih berupa catatan sederhana, namun upaya dalam pengelolaan keuangannya sudah cukup dilakukan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, diketahui bahwa pandemi Covid-19 cukup berdampak terhadap usaha home industri makanan dan *catering* di Tulungagung. Selama manusia masih membutuhkan makan sebagai sumber kehidupannya, maka industri pangan masih dapat bertahan dalam kondisi apapun. Namun, mayoritas besar para pelaku usaha

tersebut terkendala pemasaran dan mengakibatkan turunnya omset disaat pandemi. Meskipun demikian, pemilik usaha telah memiliki kebijakan tersendiri sebagai upaya menjaga kestabilan keuangan atau arus kasnya di masa pandemi Covid-19. Upaya-upaya tersebut adalah:

1. Menjaga sirkulasi perputaran modal,
2. Melakukan inovasi produk,
3. Menggunakan media *online* untuk meningkatkan pangsa pasar atau melakukan pemerataan distribusi.

Selain itu, praktik pencatatan atau penyajian laporan keuangan pada keempat home industri tersebut masih belum diperhatikan secara baik dan benar. Mayoritas pelaku usaha home industri masih mengabaikan pembuatan laporan keuangan. Sehingga perlu dilakukan sosialisasi kepada pelaku usaha tersebut agar dapat memahami dan mengimplementasikan pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar sesuai ketentuan SAK EMKM. Keberadaan home industri memang sangat perlu untuk dikembangkan dan dijaga keberlangsungannya. Dari penelitian ini juga diketahui bahwa keberhasilan suatu usaha tergantung dari bagaimana perusahaan mengatur strategi yang efektif dan efisien dalam mengelola aktivitas

operasionalnya, terutama dalam memajemen kas disaat kondisi pandemi Covid-19 ini.

DAFTAR RUJUKAN

- (Ananda and Jallil 2016) Ananda, Riski, and Ashaluddin Jallil. 2016. "Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik (Doctoral Dissertation, Riau University)." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2: 1–15.
- Azmi, Zul, and Abdillah Arif N. 2018. "Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi." *Akuntabilitass: Jurnal Ilmu Akuntansi* 11, no. November 2017: 159–68.
- Bahri, Syaiful. 2020. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS*. III. Yogyakarta: Andi Offset.
- BPS. 2020. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020." *Www.Bps.Go.Id*, no. 13: 12. Diakses pada tanggal 5 April 2021.
- Fawaid, Achmad, and Erwin Fatmala. 2020. "Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 14, no. 1: 109.
- Hardiyanto, Arief Tri, and Stefan Michael Benyamin Bertus. 2015. "Analisis Kinerja Perusahaan Berdasarkan Laporan Arus Kas Pada Pt Indomobil Sukses Internasional Tbk." *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 1, no. 2: 63–76.
- IAI. 2009. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 02 Laporan Arus Kas." *Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan* 02, no. 02: hlm. 1-52.
- Jamaludin, Senen, Sutiman, Thaharuddin, and Eka Rahim. 2020. "Optimalisasi Pengelolaan Kas Dalam Meminimalkan Kerugian Dan Meningkatkan Profit Usaha Mikro Ibu-Ibu Pkk Di Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan." *JURNAL ABDIMAS* 1, no. 3: 17–27.
- Lestingsih, Amin Setio, Ratiyah, Syamsul Bahri, Nida Salsabila, and Tiara Yuiyana Natasia. 2021. "Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis Pentingnya Mengelola Kestabilan Arus Kas Di Era New Normal Pada Asosiasi UMKN Naik Kelas Provinsi DKI Jakarta Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis" 1, no. 1: 39–43.
- Mahfud, Imam, and Aditya Gumantan. 2020. "Survey Of Student Anxiety Levels During The Covid-19 Pandemic." *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)* 4, no. 1: 86–97.
- Mulyani, Sri. 2013. "Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1: 17–26.
- Putri, Aliftifa Varizka, Novrida Qudsi Lutfillah, and Marlina Magdalena. 2020. "Analisis Praktik Penyusunan Laporan Keuangan Daerah." *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen* 4, no. 2: 157–66.

- Rohmalia, Putri, and Yenni Djajalaksana. 2013. "Pengelolaan Bisnis Catering Dengan Memanfaatkan Sistem Informasi Berbasis Web (Studi Kasus Pada Anggun Catering)." *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi* 8, no. 2: 181–201.
- Sulchan, Moch, Maya Maslihatin, Ely Sari, Anik Yulikah, and Agus Sujianto. 2021. "Analisis Strategi Dan Kebijakan Pemerintah Dalam Memberikan Stimulus Ekonmi Terhadap UMKM Terdampak Pandemi D COVID-19." *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*.
- Usman. 2020. "Sosialisasi Pengelolaan Cash Flow Dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Masa pandemi Covid-19 di Kota Gorontalo". Laporan kegiatan pengabdian: 2020, hlm. 1–24.
- Widjaja, L., & Hidayat, L. 2018. "Analisis pengelolaan kas operasi, pendanaan dan investasi terhadap kemampuan perusahaan". Oktober, 2018.